



SUMBER INFORMASI DAN EDUKASI MASYARAKAT

Pusat Unggulan Naskah Kuno 'Gantari' Resmi Dihadirkan

YOGYA (KR) - Pusat unggulan naskah kuno yang dinamai 'Gantari' akhirnya resmi dihadirkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogya. Layanan yang berada di Perpustakaan Kota Yogya Jalan Suroto Kotabaru itu menjadi salah satu sumber informasi dan edukasi bagi masyarakat.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sugeng Purwanto, mengapresiasi keberadaan pusat unggulan naskah kuno Gantari yang diinisiasi. Menurutnya, naskah kuno merupakan warisan tak ternilai yang menyimpan kisah tentang peradaban. Termasuk nilai pengetahuan luhur dan jejak perjalanan bangsa dari masa ke masa. "Naskah-naskah kuno harus dilestarikan supaya masyarakat tidak kehilangan fakta sejarah. Masyarakat bisa memahami

pentingnya sejarah yang tertulis di naskah kuno yang harapannya bisa ditularkan kepada generasi muda," katanya, Rabu (25/9). Oleh karena itu layanan Gantari menjadi wujud komitmen Pemkot Yogya dalam melestarikan, mengelola dan mengayagunakan naskah kuno sebagai sumber informasi dan edukasi bagi masyarakat. Apalagi menurut Sugeng, negara memberikan perhatian khusus terkait naskah kuno, yaitu dengan menerbitkan

UU 43/2007 tentang Perpustakaan. Di dalamnya terkandung pasal pelestarian dan pengembangan naskah kuno. Pihaknya juga menerbitkan Kepwal 306/2024 sebagai petunjuk teknis pendaftaran, pemberiati penghargaan, perlindungan dan pendayagunaan naskah kuno. "Bukan berarti kita akan berpikir dan berlaku kekunoan, tidak. Tapi berangkat dari sejarah dan cerita masa lalu kemudian menumbuhkembangkan rasa handarbeni rasa memi-

liki. Kalau sudah memiliki, harus melestarikannya," urainya. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogya Afia Rosdiana, mengatakan pusat unggulan naskah kuno Gantari difungsikan sebagai tempat penyimpanan, penelitian, dan publikasi naskah kuno, serta sebagai pusat informasi dan edukasi bagi masyarakat. Bahkan langsung menjadi layanan unggulan di Perpustakaan Kota Yogya. Terkait dengan penamaan, Gantari berasal dari bahasa Sanskerta bermakna menyinari. Diharapkan Gantari memberikan pencerahan baru kepada masyarakat luas tentang ar-

ti penting naskah kuno dan nilai-nilai budaya, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai historis yang tinggi. "Naskah kuno yang kami tempatkan di Gantari baru ada empat. Saat ini sedang proses digitalisasi. Secara usia lebih dari 50 tahun. Secara definisi naskah kuno itu harus ditulis tangan, usia minimal 50 tahun dan memiliki nilai-nilai budaya dan historis," jelasnya. Salah satu koleksi naskah kuno yang ada di Gantari adalah Serat Pawukon Wara Wani dengan tulisan aksara Jawa. Naskah itu berasal dari masyarakat di Danurejan. Naskah-naskah kuno di Yogyakarta yang dimiliki instansi selama ini tersebar di museum-muse-



Pj Walikota Yogya didampingi Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogya.

um seperti Sonobudoyo, Kraton Yogyakarta dan Puro Pakualaman. Namun menurutnya yang menjadi tantangan adalah naskah-naskah di masyarakat. Oleh sebab itu mengacu Kepwal 306/2024 kewajiban masyarakat pemilik naskah kuno

itu untuk mendaftarkan atau menginformasikan ke Perpustakaan Kota Yogya. "Ketika masyarakat menginformasikan naskah kuno ke kami, akan kami bantu merawat dan digitalisasi. Naskah tetap di rumah pemilik," ujarnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsip	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005